



Volume VI Nomor II

JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#); e-ISSN: [2615-3408](#)

FAKTORYANGBERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI UPT PUSKESMAS SUMBANG KABUPATEN ENREKANG

*Factors Related To The Completeness Of Tetanus Toxoid Immunization In The 3rd
Trimester Pregnant Women At Upt Puskesmas Sumbang
Enrekang District*

Jumriani¹, Resky Devi Akib², St. Nurbaya³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap,
Jl.Syarif Al-Qadri No.11, Rijang Pitu, Kec. Maritengngae,
Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan,
Indonesia, 91611

jumriani.belajen@gmail.com, Reskydevi89@gmail.com, st.nurbaya07@yahoo.com

ABSTRAK

Pengetahuan, sikap dan motivasi suami tentang imunisasi TT sangat membantu menurunkan angka kematian ibu, karena dengan mengetahui imunisasi seorang ibu hamil akan lebih cepat ke tempat pelayanan kesehatan sehingga dapat diberikan asuhan yang dilakukan oleh seorang bidan untuk menapis adanya risiko ini yaitu melakukan pendektsian dini adanya komplikasi. Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi *tetanus toxoid* pada ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester III yang berada di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Accidential Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemberian imunisasi TT. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan untuk memberikan informasi melalui penyuluhan tentang imunisasi *tetanus toxoid* (TT).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Imunisasi TT

ABSTRACT

Husband's knowledge, attitudes and motivation about TT immunization really help reduce maternal mortality, because knowing immunization will allow a pregnant woman to go to a health service more quickly so that care can be provided by a midwife to screen for this risk, namely early detection of complications. To find out the factors associated with the completeness of tetanus toxoid immunization in third trimester pregnant women at UPT Puskesmas Sumbang, Enrekang Regency. The research was conducted in May 2023. The population in this study were all pregnant women who had their pregnancies checked at the

UPT Puskesmas Sumbang, Enrekang Regency. The sample in this study were 40 pregnant women in their third trimester at the UPT Puskesmas Sumbang, Enrekang Regency, using the accidental sampling technique. The results showed that there was a relationship between knowledge and TT immunization. The results showed that there was a relationship between attitude and TT immunization. The results showed that there was a relationship between motivation and TT immunization. It is expected that health workers, especially midwives, will provide information through counseling about tetanus toxoid (TT) immunization.

Keywords: Knowledge, Attitude, Motivation, TT Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi *Tetanus Toxoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi *tetanus*. Vaksin *Tetanus* yaitu toksin kuman *tetanus* yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan. Melindungi bayi baru lahir dari *tetanus* neonatorum. *Tetanus* neonatorum adalah penyakit *tetanus* yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat [1].

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 prevalensi ibu hamil mencapai 84%. Negara ASEAN khususnya Malaysia tahun 2021 sekitar 81,0% dan prevalensi terjadinya nyeri tulang belakang pada ibu hamil terjadi lebih dari 50% di Amerika Serikat, Kanada, Iceland, Turki, Kore, dan Israel. Sementara yang terjadi di negara non-Skandinavia seperti Amerika bagian Utara, Afrika, Timur Tengah, Norwegia, Hongkong, maupun Nigeria lebih tinggi prevalensinya yang berkisar antara 21% hingga 89,9% [2].

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 prevalensi ibu hamil melakukan imunisasi TT mencapai 67%. Sedangkan tahun 2020 ibu hamil melakukan imunisasi TT mencapai 71,5% dan tahun 2021 prevalensi ibu hamil melakukan imunisasi TT mencapai 91,3% [4].

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 ibu hamil melakukan imunisasi TT sebanyak 67,2%. Sedangkan tahun 2020 yang melakukan imunisasi TT sebanyak 75,2%, dan tahun 2021 yang melakukan imunisasi TT sebanyak 79,6% [4].

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang tahun 2019 ibu hamil melakukan imunisasi TT sebanyak 73,3%. Sedangkan tahun 2020 ibu hamil

mengakukan imunisasi TT sebanyak 75,8% dan tahun 2021 ibu hamil melakukan imunisasi TT sebanyak 78,2% [5].

Data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Tahun 2020 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 556 orang dan yang diberikan imunisasi TT sebanyak 31 orang (5,57%) dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 607 orang dan yang diberikan imunisasi TT sebanyak 41 orang (6,75%) serta tahun 2022 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 585 orang dan yang diberikan imunisasi TT sebanyak 53 orang (9,15%) [6].

Pelayanan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin sejak mengetahui dirinya hamil untuk mendapatkan asuhan Antenatal. Salah satu tujuan antenatal adalah untuk mengenali secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil [7].

Program Imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) [8]. Untuk mencapai hal tersebut, maka program imunisasi harus dapat mencapai tingkat cakupan yang tinggi dan merata di semua wilayah dengan kualitas pelayanan yang memadai [9].

Pelaksanaan kegiatan imunisasi TT ibu hamil terdiri dari kegiatan imunisasi rutin dan kegiatan tambahan. Kegiatan imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan, yang pelaksanaannya dilakukan di dalam gedung (komponen statis) seperti puskesmas, puskesmas pembantu, rumah sakit, rumah

bersalin dan di luar gedung seperti posyandu atau melalui kunjungan rumah [10]. Kegiatan imunisasi tambahan adalah kegiatan imunisasi yang dilakukan atas dasar ditemukannya masalah dari hasil pemantauan atau evaluasi [11].

Standar tenaga pelaksana di tingkat puskesmas adalah petugas imunisasi dan pelaksana *cold chain*. Petugas imunisasi adalah tenaga perawat atau bidan yang telah mengikuti pelatihan, yang tugasnya memberikan pelayanan imunisasi dan penyuluhan. Bila ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi *Tetanus Toxoid (TT)* dapat menyebabkan bayi rentan terhadap penyakit *tetanus neonatorum* dan dapat menimbulkan komplikasi dari *tetanus* yaitu berupa gangguan sistem saraf, respiration, *kardiovaskuler, ginjal* dan *gastrointestinal* [12].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asriani, 2019 bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi suami tentang imunisasi TT sangat membantu menurunkan angka kematian ibu, karena dengan mengetahui imunisasi seorang ibu hamil akan lebih cepat ke tempat pelayanan kesehatan sehingga dapat diberikan asuhan yang dilakukan oleh seorang bidan untuk menapis adanya risiko ini yaitu melakukan pendekatan dini adanya komplikasi [13].

Pelayanan imunisasi sebagai salah satu pelayanan pelayanan kesehatan esensial tetap menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Perlu dilakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap sasaran imunisasi, yaitu ibu hamil yang merupakan kelompok rentan. Adapun prinsip yang menjadi acuan dalam melaksanakan program imunisasi yaitu imunisasi TT ibu hamil tetap diupayakan lengkap dan dilaksanakan sesuai jadwal untuk melindungi, secara operasional, pelayanan imunisasi baik di fasilitas kesehatan lainnya memberikan layanan imunisasi mengikuti kebijakan pemerintah [4].

Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya biasanya memberikan layanan imunisasi TT ibu hamil. Untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung puskesmas karena berbagai alasan, seperti kesulitan menjalankan pelayanan imunisasi di puskesmas akan keraguan masyarakat membawa ke puskesmas karena khawatir akan

penularan COVID-19, maka dapat dilakukan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak (mobile) berupa kegiatan puskesmas keliling. Acuan untuk melakukan pelayanan imunisasi di posyandu, puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya yang memberikan layanan imunisasi serta puskesmas keliling [4].

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang imunisasi TT karena pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan pemahaman terhadap sesuatu sehingga dengan sendirinya mempengaruhi sikapnya dan dukungan suami terhadap hal-hal yang nantinya akan dilakukan dalam hal ini adalah kaitannya dengan tanda bahaya dalam kehamilan. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* Pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang.

(Methods) Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional Study* Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yaitu mengobservasi langsung kepada responden dengan menanyakan langsung keadaan responden [14]. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu menyebarluaskan kuesioner/ angket. Sebelum kuesioner diisi, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang cara pengisian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester III yang berada di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* [6].

Hasil Penelitian

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi ns	Persentase se
-------------------------	--------------	---------------

	(f)	(%)
Umur		
20-35 Tahun	22	55
>35 Tahun	18	45
Paritas		
Primipara	18	45
Multipara	14	35
Grandemultipara	8	20
Pendidikan		
SD	5	12,5
SMP	4	10
SMA	26	65
Perguruan Tinggi	5	12,5
Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 40 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur 20-35 tahun 22 orang (55%) dan umur >35 tahun 18 orang (45%). Sedangkan yang memiliki paritas primipara sebanyak 18 orang (45%) dan multipara sebanyak 14 orang (35%) serta grandemultipara sebanyak 8 orang (20,0%). Sementara yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (12,5%), SMP sebanyak 4 orang (10%), SMA sebanyak 26 orang (65,0%) dan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (12,5%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Imunisasi TT Di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Pemberian Imunisasi TT	Frekuensi (f)	Persentase (%)
TT		
Lengkap	25	62,5
Tidak	15	37,5
Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang

memiliki kelengkapan imunisasi TT sebanyak 25 orang (62,5%) dan tidak lengkap sebanyak 15 orang (37,5%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Pengetahua	Frekuensi	Persentas
n	i	e
	(f)	(%)
Baik	24	60
Kurang	16	40
Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (60%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (40%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
Baik	26	65
Kurang	14	35
Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki sikap baik sebanyak 26 orang (65%) dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 14 orang (35%).

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang

Tahun 2023		
Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	29	72,5
Kurang	11	27,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki motivasi baik sebanyak 29 orang (72,5%) dan yang memiliki motivasi kurang sebanyak 11 orang (27,5%).

Tabel 5.6
Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi TT
Di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT						Jumlah	
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	21	52,5	3	7,5	24	60		
Kurang	4	10,0	12	30,0	16	40		
Total	25	62,5	15	37,5	40	100		

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang, terdapat 21 orang (52,5%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 3 orang (7,5%) tidak lengkap. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang, terdapat 4 orang (10%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 12 orang (30%) tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisis Chi Square diperoleh nilai $\rho = 0,003 < \alpha = 0,05$, ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT.

Tabel 5.7
Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi TT
Di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Sikap	Pemberian Imunisasi TT				Jumlah	Nilai p
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Baik	22	55,0	4	10,0	26	65
Kurang	3	7,5	11	27,5	14	35
Total	25	62,5	15	37,5	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki sikap baik sebanyak 26 orang, terdapat 22 orang (55%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 4 orang (10%) tidak lengkap. Sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 14 orang, terdapat 3 orang (7,5%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 11 orang (27,5%) tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisis Chi Square diperoleh nilai $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$, ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi TT.

Tabel 5.8
Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Imunisasi TT
Di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Motivasi	Pemberian Imunisasi TT				Jumlah	Nilai p		
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	n	%	n	%				
Baik	24	60,0	5	12,5	29	72,5		
Kurang	1	2,5	10	25,0	11	27,5		
Total	25	62,5	15	37,5	40	100		

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki motivasi baik sebanyak 29 orang, terdapat 24 orang (60%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 5 orang (12,5%) tidak lengkap. Sedangkan yang memiliki motivasi kurang sebanyak 11 orang, terdapat 1 orang (2,5%) memiliki kelengkapan

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi TT

Imunisasi tetanus toxoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan. Program Imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Untuk mencapai hal tersebut, maka program imunisasi harus dapat mencapai tingkat cakupan yang tinggi dan merata di semua wilayah dengan kualitas pelayanan yang memadai [15].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang, terdapat 21 orang (52,5%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 3 orang (7,5%) tidak lengkap. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang, terdapat 4 orang (10%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 12 orang (30%) tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,003 < \alpha = 0,05$, ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT.

imunisasi TT dan 10 orang (25%) tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$, ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan motivasi dengan pemberian imunisasi TT

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Riska Arianti (2022) dari 67 responden yang melakukan imunisasi TT, sebanyak 41 orang yang berpengetahuan baik dan 26 orang yang berpengetahuan kurang dengan nilai $p = 0,015$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan imunisasi TT ibu hamil terdiri dari kegiatan imunisasi rutin dan kegiatan tambahan. Kegiatan imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan, yang pelaksanaannya dilakukan di dalam gedung (komponen statis) seperti puskesmas, puskesmas pembantu, rumah sakit, rumah bersalin dan di luar gedung seperti posyandu atau melalui kunjungan rumah. Kegiatan imunisasi tambahan adalah kegiatan imunisasi dilakukan atas dasar ditemukannya masalah dari hasil pemantauan atau evaluasi.

2. Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi TT

Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Untuk mencegah tetanus neonatal terdiri dari 2 dosis primer yang disuntikkan secara intramuskular atau subkutan dalam, dengan dosis pemberian 0,5 ml dengan interval 4

minggu. Dilanjutkan dengan dosis ketiga setelah 6 bulan berikutnya. Untuk mempertahankan kekebalan terhadap tetanus pada wanita usia subur, maka dianjurkan diberikan 5 dosis. Dosis ke empat dan ke lima diberikan dengan interval minimal 1 tahun setelah pemberian dosis ke tiga dan ke empat. Imunisasi TT dapat diberikan secara aman selama masa kehamilan bahkan pada periode trimester pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki sikap baik sebanyak 26 orang, terdapat 22 orang (55%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 4 orang (10%) tidak lengkap. Sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 14 orang, terdapat 3 orang (7,5%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 11 orang (27,5%) tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi TT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Murwati (2014) dari 56 responden yang melakukan imunisasi TT, sebanyak 38 orang yang memiliki sikap baik dan 22 orang yang memiliki sikap kurang dengan nilai $p = 0,007$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peneliti menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb, salah seorang ahli

psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Untuk mencapai hal tersebut, maka program imunisasi harus dapat mencapai tingkat cakupan yang tinggi dan merata di semua wilayah dengan kualitas pelayanan yang memadai.

3. Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Imunisasi TT

Motivasi sering kali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Motivasi adalah rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai, atau mencapai benda/bukan benda tersebut. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan (Manuaba, IBG. 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki motivasi baik sebanyak 29 orang, terdapat 24 orang (60%) memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 5 orang (12,5%) tidak lengkap. Sedangkan yang memiliki motivasi kurang sebanyak 11 orang, terdapat 1 orang (2,5%) memiliki kelengkapan

imunisasi TT dan 10 orang (25%) tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan motivasi dengan pemberian imunisasi TT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rinawardani (2020) menunjukkan bahwa dari 37 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki motivasi baik dalam pemberian imunisasi TT dengan nilai $p=0,003$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peneliti berasumsi bahwa sebagai motivator agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada karyawan. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar karyawan, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dengan demikian motivasi dapat diartikan suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya, mereka yang bersikap positif terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi, sebaliknya jika mereka bersikap negatif terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Pelaksanaan kegiatan imunisasi TT ibu hamil terdiri dari kegiatan imunisasi rutin dan kegiatan tambahan. Kegiatan imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan, yang pelaksanaannya dilakukan di dalam gedung (komponen statis) seperti puskesmas, puskesmas pembantu, rumah sakit,

rumah bersalin dan di luar gedung seperti posyandu atau melalui kunjungan rumah. Kegiatan imunisasi tambahan adalah kegiatan imunisasi yang dilakukan atas dasar ditemukannya masalah dari hasil pemantauan atau evaluasi

Conclusion (Kesimpulan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT dengan nilai *p-value* 0.003, dan ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT dengan nilai *p-value* 0.001 dan ada hubungan antara motivasi dengan pemberian imunisasi TT dengan nilai *p-value* 0.005.

(Reference) Daftar Pustaka

- [1] A. B. Saifuddin, "Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal Dan Neonatal." EGC, Jakarta, 2018.
- [2] WHO, "Kesehatan Ibu dan Anak." WHO, Jakarta, 2021.
- [3] M. S. Hasibuan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dengan," no. April, 2016, doi: 10.13140/RG.2.1.4922.9209.
- [4] Kemenkes, "Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." Kemenkes, Jakarta, 2021.
- [5] Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.pdf."
- [6] Rekam Medik PKM Sumbang.pdf."
- [7] A. Sulistyawati, "Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan." Salemba Medika, Jakarta.
- [8] C. Negara, "Pengaruh Sikap dan Motivasi Ibu Hamil Dengan Imunisasi TT," *J. Kebidanan*, p. 2018, 2018.
- [9] N. Esti, *Asuhan Kebidanan*

- Pathologi Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2018.
- [10] Bartini, “Asuhan Kebidanan Kehamilan.” EGC, Jakarta.
- [11] R. Dewi, “Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologis.” EGC, Jakarta, 2018.
- [12] G. A. Mandriwati, *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Edisi 1.* Jakarta: EGC.
- [13] Asrinah, *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan, Edisi 1.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- [14] Hidayat, A. 2018. Prosedur penelitian dan analisa teknik data. Pustaka Rihana : Yogyakarta . S. 2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta : YBP-SP.,” p. 2018, 2018.
- [15] Sarwono Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2018.